

Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah DI TK Angkasa 1 Husein Sastranegara Kota Bandung

Ero Haryanto¹, Maharani Sarah²

¹ Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, eroharyanto@poltekestniau.ac.id

² Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, maharanisarah10@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik tahun 2023 sebanyak 78,26% anak berusia 0-6 tahun sudah bisa menggunakan *gadget*. Dampak negatif penggunaan *gadget* dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara. Populasi penelitian sebanyak 80 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sebanyak 64 responden. Instrumen mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan (*favorable*) mendukung pernyataan yang bersifat positif dan (*unfavorable*) tidak mendukung pernyataan yang bersifat negatif. Dilakukan uji validitas dengan 20 responden hasil dengan nilai antara 0,455-0,799 dan reliabilitas 0,857. Hasil penelitian secara umum terdapat (34,3%) mendukung penggunaan *gadget* dan (65,6%) tidak mendukung penggunaan *gadget*. Berdasarkan subvariabel pola asuh demokratis (53,1%) (*favorable*), pola asuh otoriter (79,6%) (*unfavorable*), dan pola asuh permisif (73,4%) (*unfavorable*). Disimpulkan bahwa banyak orang tua siswa yang tidak mendukung penggunaan *gadget* sebesar (65,6%). Walaupun banyak yang tidak mendukung penggunaan *gadget*, tapi masih ada orang tua yang anaknya menggunakan *gadget* sehingga disarankan orang tua tetap dapat memantau, mengontrol dan mengantisipasi penggunaan *gadget* pada anak.

Kata kunci: pola asuh, *gadget*, prasekolah

Parenting Patterns Regarding Gadget Use in Preschool Children At Angkasa 1 Husein Sastranegara Kindergarten, Bandung City

ABSTRACT

Based on the 2023 report by the Central Statistics Agency, 78.26% of children aged 0-6 years old can already use gadgets. The negative impact of gadget use is influenced by the parenting patterns provided by parents. The purpose of this study was to determine the description of parenting patterns in the use of gadgets by preschool-aged children at Angkasa 1 Husein Sastranegara Kindergarten. The study population was 80 people, the sampling technique used in this study was purposive sampling of 64 respondents. The instrument for collecting data was a questionnaire. Data analysis used (favorable) supports positive statements and (unfavorable) does not support negative statements. A validity test was conducted with 20 respondents with results ranging from 0.455-0.799 and a reliability of 0.857. The results of the study in general showed that (34.3%) supported the use of gadgets and (65.6%) did not support the use of gadgets. Based on the subvariables of democratic parenting (53.1%) (favorable), authoritarian parenting (79.6%) (unfavorable), and permissive parenting (73.4%) (unfavorable), it was concluded that many parents (65.6%) do not support gadget use. Although many do not support gadget use, there are still parents whose children use gadgets, so it is recommended that parents continue to monitor, control, and anticipate gadget use in children.

Keywords : parenting, gadgets, preschool.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia menempati posisi ke-4 sebagai negara dengan penggunaan *smartphone* terbanyak. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat pengguna internet di Indonesia telah mencapai 79,5% atau 221.563.479 jiwa pada tahun 2024 dari total populasi yang sebesar 275.773.90 jiwa dan di Jawa Barat sebanyak 82,73%. berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 sebanyak 78,26% anak usia dini berusia 0-6 tahun sudah bisa menggunakan *gadget*.

Ketua Umum Ikatan Refraksionis Optisien Indonesia (IROPIN) Nova Joko Pamungkas menjelaskan, berdasarkan pengumpulan data sementara pada tahun 2023, 350 hingga 400 dari 1.000 anak usia prasekolah yang mengikuti penapisan terindikasi mengalami gangguan penglihatan karena refraksi sehingga memerlukan kacamata.

Penggunaan *gadget* harus dibatasi pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) karenanya anak usia 0-2 tahun tidak diperbolehkan menggunakan *gadget* dan anak usia 2-6 tahun maksimal hanya 2 jam dengan pengawasan orang tua (*World Health Organization*, 2022). Dikarenakan dapat mudah diakses melalui internet seringkali video atau gambar yang tidak senonoh dilihat oleh anak yang tidak seusianya dan video joget-joget yang juga kerap muncul ditirukan oleh anak yang tidak seusianya atau bahkan konten pornografi (Kumala et al., 2019).

Peran orang tua sangat diperlukan pola asuh yang baik dalam pengawasan *gadget* harus dilakukan, seperti tidak memfasilitasi *gadget* kepada anak saat makan, tidak memberikan anak *gadget* untuk menenangkannya, tidak memberikan anak *gadget* di usia 0-2 tahun, serta waktu penggunaan *gadget* harus dibatasi maksimal 2 jam pada anak usia prasekolah, habiskan waktu untuk mengajak anak bermain di luar ruangan (Dewi, 2019).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Januari 2024 di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara terkait pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah. Sebanyak 80 murid dengan jumlah dua kelas A dan tiga kelas B. Berdasarkan hasil observasi terdapat satu anak yang tertidur saat proses pembelajaran dan terdapat satu anak yang menggunakan Bahasa Inggris dalam menyebutkan Pancasila. Juga didapatkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait pembelajaran di sekolah mengatakan terdapat lima anak terkadang tidur atau mengantuk di kelas saat proses pembelajaran dan dua sampai lima anak yang belum bisa membaca dan menulis huruf sederhana, serta hasil wawancara dengan wali kelas dua A dalam penggunaan *gadget* mengatakan dua sampai lima

anak sudah mempunyai *gadget* pribadi yang diberikan oleh orang tuanya. Peneliti juga memperoleh informasi dari wawancara dengan 10 orang tua yang mengasuh anaknya sendiri terkait dengan penggunaan *gadget* di rumah diantaranya, sebanyak delapan dari 10 orang tua mengatakan anaknya belum difasilitasi *gadget* pribadi tetapi memperbolehkan anak menggunakan *gadget* milik orang tuanya dan dua orang tua lainnya mengatakan anaknya sudah difasilitasi *gadget* pribadi oleh orang tuanya. Terkait penggunaan *gadget* di rumah saat ditanyakan alasan orang tua memberikan *gadget* adalah tiga dari 10 orang tua mengatakan agar anaknya mau makan jika main *gadget*, empat orang tua mengatakan agar menghentikan anaknya menangis, dua orang tua mengatakan supaya anaknya dapat belajar teknologi juga membantu anaknya dalam proses belajar, dan satu orang tua mengatakan sengaja memberikannya karena permintaan anak.

Mengenai waktu penggunaan *gadget* di rumah sebanyak lima dari 10 orang tua mengatakan anaknya rata-rata menggunakan *gadget* < 2 jam dengan membuka aplikasi *youtube* saja dan lima orang tua lainnya mengatakan anaknya rata-rata menggunakan *gadget* > 2 jam dengan membuka aplikasi *youtube*, *tiktok*, dan bermain *game online*. Sedangkan untuk pola tidur pada 10 anak tersebut orang tua mengatakan sebanyak lima dari 10 anak rata-rata tidur selama 6-7 jam dan lima orang tua lainnya mengatakan anaknya tidur selama 9-10 jam. Mengenai perkembangan anak usia prasekolah 10 orang tua mengatakan sebanyak lima dari 10 anak mengalami keterlambatan dalam menghafal huruf abjad dan lima orang tua lainnya mengatakan anaknya lainnya dapat menghafal huruf abjad.

Mengenai pola asuh orang tua empat dari 10 orang tua mengatakan memberikan kebebasan pada anak untuk bermain *gadget* tanpa mengawasi dan memberikan batasan *screen time*. Tiga orang tua mengatakan melihat kebutuhan anak, seperti untuk belajar mengenal angka, huruf, dan juga warna, serta memberikan pendampingan saat anak bermain *gadget*. Berbeda dengan tujuh orang tua lainnya tiga orang tua mengatakan membatasi penggunaan *gadget* sesuai dengan aturan yang dibuat orang tua, terkadang memarahi anak apabila anak tidak menurut dalam aturan yang dibuat.

Maka dari itu pentingnya peran orang tua siswa untuk mengawasi dan memberikan batasan pada anak dalam penggunaan *gadget* di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara untuk menghindari penggunaan *gadget* yang berdampak buruk bagi anak usia prasekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh “Gambaran Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan

Gadget pada Anak Usia Prasekolah di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara“.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan gambaran pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara. Populasi pada penelitian adalah seluruh orang tua yang mengasuh anaknya sendiri sebanyak 80 orang tua. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Terdapat keterbatasan peneliti karena orang tua tidak berkenan mengisi kuesioner sehingga sampel menjadi 64 orang tua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan. Hasil uji validitas antara 0,455-0,857 dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,857 dinyatakan reliabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Data yang dikumpulkan berasal dari jawaban responden atas pertanyaan dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti juga observasi dan wawancara pada studi pendahuluan. Teknik pengolahan data terdiri dari enam tahap yaitu *editing* dimana pada tahap ini dilakukan pengecekan untuk memastikan kuesioner sudah terisi, skoring yaitu memberikan *score* dari masing-masing hasil jawaban responden, *coding* yaitu memberikan kode masing-masing data, *entry* yaitu memasukkan data ke program *microsoft excel*, tabulasi yaitu menghitung frekuensi munculnya setiap skor jawaban, lalu membuat tabel distribusi, *cleaning* yaitu memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam *microsoft excel* sudah sesuai dengan data yang sebenarnya. Etika penelitian dalam penelitian ini pertama *informed consent* yaitu bentuk persetujuan bersedia menjadi responden antara peneliti dengan responden, *anonymity* tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner, *confidentiality* yaitu menjamin semua rahasia informasi responden oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara

Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Favorable</i>	22	34,3%
<i>Unfavorable</i>	42	65,6%
Total	64	100%

Pada tabel 1 didapatkan 64 responden mengenai gambaran pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara. Diperoleh sebanyak 42 responden (65,6%) tidak mendukung penggunaan *gadget*.

Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara. Meliputi Sub Variabel dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara

Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Favorable</i>	13	20,3%
<i>Unfavorable</i>	51	79,6%
Total	64	100%

Pada tabel 2 mengenai gambaran pola asuh otoriter pada orang tua di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara, didapatkan jumlah sebanyak 51 responden (79,6%) tidak mendukung pola asuh otoriter.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara

Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Favorable</i>	34	53,1%
<i>Unfavorable</i>	30	46,8%
Total	64	100%

Pada tabel 3 mengenai gambaran Pola Asuh Demokratis pada orang tua di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara, didapatkan jumlah sebanyak 34 responden (53,1%) mendukung pola asuh demokratis.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Asuh Permisif Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara

Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Favorable</i>	17	26,5%
<i>Unfavorable</i>	47	73,4%
Total	64	100%

Pada tabel 4 mengenai gambaran Pola Asuh Permisif pada orang tua di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara, didapatkan jumlah sebanyak 47 responden (73,4%) tidak mendukung pola asuh permisif.

PEMBAHASAN

Secara umum gambaran pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara sebanyak 42 responden (65,6%) mendukung (*favorable*) penggunaan *gadget*.

Menurut teori (Noorhasanah & Tauhidah, 2021) pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan yang memiliki jumlah tertinggi yaitu (Sarjana) dengan 40 responden (62,5%). Hal ini dimungkinkan karena orang tua memberikan edukasi tentang dampak positif dan negatif penggunaan *gadget*.

Menurut teori (Noorhasanah & Tauhidah, 2021) faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa lingkungan dengan pengguna mayoritas *gadget* memiliki jumlah tertinggi yaitu 36 responden (56,25%). Hal ini memungkinkan orang tua memberikan fasilitas *gadget* kepada anak karena melihat orang-orang disekitar menggunakan *gadget* sehingga anak menjadi penasaran dengan *gadget*.

Menurut teori (Noorhasanah & Tauhidah, 2021) sosial ekonomi dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan orang tua (>Rp 3.5000.000/bulan) memiliki jumlah tertinggi yaitu 34 responden (53,1%). Hal ini dimungkinkan orang tua untuk mencari informasi melalui buku, seminar, mengikuti kelas *parenting* ataupun yang lainnya.

Menurut teori (Noorhasanah & Tauhidah, 2021) budaya menjadi faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian bahwa budaya (sunda) memiliki jumlah tertinggi yaitu 30 responden (46,8%). Hal ini memungkinkan karena sebagian orang tua berasal dari Jawa Barat yang masyarakatnya memiliki budaya sikap saling mengasihi (silih asih), saling memperbaiki dan membenahi diri (silih asah), serta saling melindungi atau menjaga (silih asuh).

Menurut teori (Noorhasanah & Tauhidah, 2021) usia orang tua dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia (30-35 Tahun) memiliki jumlah tertinggi yaitu 27 responden (42,18%). Hal ini dimungkinkan usia orang tua tersebut memiliki pengalaman pengasuhan dari anak sebelumnya atau usia yang matang sehingga lebih bijak dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan sub variabel hasil penelitian mengenai gambaran pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* di TK Angkasa Husein Sastranegara.

1. Gambaran Pola Asuh Otoriter Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian dengan jumlah tertinggi sebanyak 51 responden (79,6%) tidak mendukung (*unfavorable*) pola asuh otoriter, hal tersebut dikarenakan banyaknya responden yang menjawab tidak pernah pada soal nomor 4 yaitu ketika anak saya sering memainkan *gadget* saya tidak akan memberi sanksi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lingkungan dengan pengguna mayoritas *gadget* memiliki jumlah tertinggi yaitu 36 responden (56,25%). Hal ini memungkinkan orang tua memberikan fasilitas *gadget* kepada anak karena melihat orang-orang disekitar menggunakan *gadget* sehingga anak menjadi penasaran dengan *gadget*.

2. Gambaran Pola Asuh Demokratis Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil penelitian dengan jumlah tertinggi sebanyak 34 responden (53,1%) mendukung (*favorable*) pola asuh demokratis, hal tersebut dikarenakan banyaknya responden yang menjawab selalu pada soal nomor 7 yaitu saya memberikan edukasi kepada anak tentang dampak positif dan negatif penggunaan *gadget*.

Menurut teori (Noorhasanah & Tauhidah, 2021) sosial ekonomi dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan orang tua (> Rp 3.5000.000/bulan) memiliki jumlah tertinggi yaitu 34 responden (53,1%). Hal ini dimungkinkan orang tua rata-rata keluarga dengan sosial ekonomi yang cukup baik akan memilih pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak untuk mencari informasi melalui buku, seminar, mengikuti kelas *parenting* ataupun yang lainnya.

3. Gambaran Pola Asuh Permisif Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* di TK Angkasa 1 Husein Sastranegara

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil penelitian dengan jumlah tertinggi sebanyak 47 responden (73,4%) tidak mendukung (*unfavorable*) pola asuh permisif, hal tersebut dikarenakan banyaknya responden yang menjawab tidak pernah pada soal nomor 18 yaitu apabila anak sedang bermain *gadget* saya membiarkannya bermain sendiri.

Menurut teori (Noorhasanah & Tauhidah, 2021) usia orang tua dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia (30-35 Tahun) memiliki jumlah

tertinggi yaitu 27 responden (42,18%). Hal ini dimungkinkan usia orang tua yang memiliki umur yang cukup matang telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam perkembangan sosial dan emosional anak atau orang tua dengan usia muda cenderung memiliki pengalaman yang kurang dalam pengasuhan anak yang terkadang kurang mampu dalam mendidik anak.

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 4 (1) : 37-42.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian 42 responden (56,6%) tidak mendukung (*unfavorable*) penggunaan *gadget* dengan 34 responden (53,1%) mendukung (*favorable*) pola asuh demokratis, 51 responden (79,6%) tidak mendukung (*unfavorable*) pola asuh otoriter, dan 47 responden (73,4%) tidak mendukung (*unfavorable*) pola asuh permisif.

SARAN

Disarankan kepada orang tua untuk dapat membimbing, mengawasi dan mengontrol penggunaan *gadget* pada anak serta tenaga pendidik diharapkan mampu mendorong para orang tua terkait edukasi penggunaan *gadget*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Jumlah Penggunaan Internet di Indonesia Jakarta: Survei APJII. <https://survei.apjii.or.id>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Presentase Penggunaan Teknologi Informasi Pada Anak Usia Din. Jakarta: BPS RI.
- World Health Organization (WHO). To grow up healthy, children need to sit less and play more : New WHO guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age. 2019. Geneva
- <https://www.who.int/news/item/24-04-2019-to-grow-up-healthy-children-need-to-sit-less-and-play-more>.
- Dewi. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Jurnal Pendidikan*, 3 (1): 93-116.
- Kumala, A. M., Ani Margawati, & Rahadiyanti, A. (2019). Hubungan antara Durasi Penggunaan Alat Elektronik *Gadget*, Aktivitas Fisik, Pola Makan dan Status Gizi pada Remaja Usia 13-15 Tahun. *Journal of Nutrition College*. 8 (2) : 73-80.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian kecanduan *gadget* anak usia 12-59 bulan.